

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER GEMAR MEMBACA BAGI PESERTA DIDIK DI UNIT
PELAKSANA TEKNIS SMP NEGERI 3 SATAP RONGKONG
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo dalam
Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam*



IAIN PALOPO

Oleh :
FIKARDI
17 0201 0017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER GEMAR MEMBACA BAGI PESERTA DIDIK DI UNIT
PELAKSANA TEKNIS SMP NEGERI 3 SATAP RONGKONG
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo dalam
Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam*



IAIN PALOPO

Oleh :

FIKARDI

17 0201 0017

Pembimbing:

1. Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I.

2. Abdul Rahim Karim, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Gemar Membaca Bagi Peserta Didik di Unit Pelaksa Teknis SMP Negeri 3 Satap Rongkong Kabupaten LUWU UTARA yang ditulis oleh Fikardi (17 0201 0017), mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 21 Juli 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 23 Agustus 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang ()
2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Penguji I ()
3. Sudirman, S.Ag., M.Pd. Penguji II ()
4. Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I. Pembimbing I ()
5. Abdul Rahim Karim, M.Pd. Pembimbing II ()

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.

NIP. 1967016 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 19910608 201903 1 007

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fikardi

NIM : 17 0201 0017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2023
Yang membuat pernyataan,



Fikardi
NIM : 17 0201 0017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Fikardi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan naskah skripsi mahasiswa di bawah ini.

Nama : Fikardi
NIM : 17 0201 0017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca bagi Peserta Didik di Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 3 Satap Rongkong.

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diujikan pada ujian/seminar tutup penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalumu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I.

Abdul Rahim Karim, M.Pd.

Tanggal:

Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah skripsi yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca bagi Peserta Didik di Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 3 Satap Rongkong Kabupaten Luwu Utara.

Yang ditulis oleh :

Nama : Fikardi

NIM : 17 0201 0017

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar *munaqashah*/tutup penelitian

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I.

Abdul Rahim Karim, M.Pd.

Tanggal:

Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah skripsi yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca bagi Peserta Didik di Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 3 Satap Rongkong Kabupaten Luwu Utara.

Yang ditulis oleh :

Nama : Fikardi

NIM : 17 0201 0017

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar *munaqashah*/ujian tutup.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Penguji I

Penguji II

Dr. Munir yusuf., M.Pd.

Sudirman, S.Pd., M.Pd.

Tanggal:

Tanggal:

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

(أما بعد)

Puji syukur penulis tunjukkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca bagi Peserta Didik di Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 3 Satap Rongkong Kabupaten Luwu Utara.” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M, dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A., IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag, Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.
3. Ketua Program Studi PAI Dr. Hj. St. Marwiyah, S.Ag., beserta para dosen IAIN Palopo yang telah banyak memberi tambahan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan.
4. Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I, dan Abdul Rahim Karim, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Kepala SMP Negeri 3 Satap Rongkong beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ibunda Yusri dan ayahanda Abbas, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada peserta didiknya, dan keluargaku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 2023

Fikardi
NIM. 17 0201 0017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Co.....

كيف :*kaifa*

هول :*hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

ramā

رمي : *rāmā*

قل : *qīla*

موت : *yamūtu*

B. Daftar Singkatan

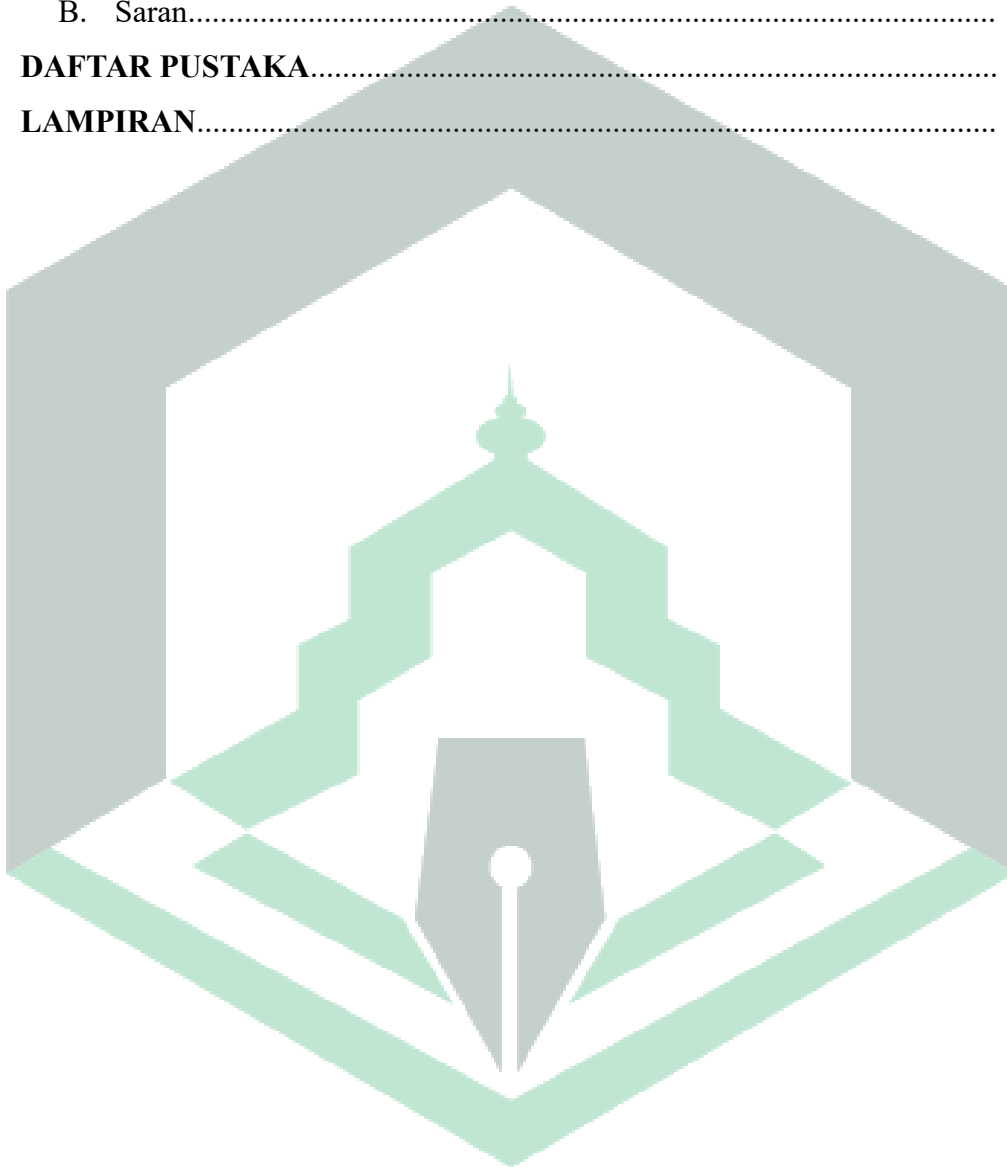
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PRAKATA.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Kajian Teori.....	14
C. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Sumber Data	33
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	39

B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	64



ABSTRAK

Fikardi, 2023 “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca bagi Peserta Didik di Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 3 Satap Rongkong Kabupaten Luwu Utara.” pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam di bimbing oleh Bapak M. Arif, selaku pembimbing utama dan Bapak Abdul Rahim Karim selaku pembimbing kedua.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karakter membaca peserta didik yang semakin berkurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas karakter membaca peserta didik dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter gemar membaca bagi peserta didik di Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 3 Satap Rongkong.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan guru. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Realitas literasi membaca peserta didik di UPT SMP Negeri 3 Satap Rongkong sudah dilaksanakan sejak tahun 2019 dan sekolah mulai gencar mengimplementasikan semampunya. Semua pelaku akademik paham bahwa peringkat karakter gemar membaca patut mendapat perhatian. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan pihak sekolah khususnya guru PAI untuk membentuk karakter gemar membaca pada peserta didik yakni dengan memberikan jadwal kunjungan ke perpustakaan pada saat mata pelajarannya yang kemudian siswa di arahkan untuk membaca 1 buku perorang, kemudian merangkum hasil bacaan. Jadwal ini dilakukan setiap hari kamis di perpustakaan sekolah yang melibatkan guru mata pelajaran, siswa dan juga penjaga perpustakaan. Adapun hal-hal yang diupayakan sekolah khususnya guru PAI yakni a) menyediakan fasilitas yang memadai, b) menyediakan literatur yang relevan, c) menciptakan kondisi sosial emosional yang bermanfaat dalam proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan telah membentuk pola kebiasaan pada peserta didik yang terjadi secara konsisten tanpa paksaan guru. Dengan kata lain, kebiasaan membaca telah terbentuk dan pola ini masih berlangsung sampai sekarang.

Kata Kunci : *Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Gemar Membaca.*

ABSTRACT

Fikardi, 2023 “The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Forming a Reading Love Character for Students in the Technical Implementation Unit of SMP Negeri 3 Satap Rongkong” at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic Religious Education Study Program is guided by Mr. Arif M, as the main supervisor and Mr. Abdul Rahim Karim as the second supervisor.

This research is motivated by the decreasing reading character of students. This study aims to determine the reality of the reading character of students and the efforts of Islamic Religious Education teachers in shaping the character of reading fondness for students in the Technical Implementation Unit of SMP Negeri 3 Satap Rongkong.

The type of research used is descriptive qualitative with a phenomenological approach. The primary data of this study were obtained from the principal and teachers. Collecting data through observation, interviews and documentation.

The results showed that the reality of the reading literacy of students at UPT SMP Negeri 3 Satap Rongkong has been implemented since 2019 and schools have begun to aggressively implement it as best they can. All academic actors understand that reading literacy ratings deserve attention. Therefore, various efforts have been made by the school to establish reading literacy for students in their school. The same thing also happened at UPT SMP Negeri 3 Satap Rongkong. Various efforts were made even though they were limited, especially the lack of a supply of books that students were interested in and there were still teachers who had low understanding of reading literacy. Related to this, schools have made many ways and efforts to overcome them. As for the things that are being pursued by schools, especially PAI teachers, namely a) providing adequate facilities b) providing relevant literature, c) creating social-emotional conditions that are beneficial in the learning process. The efforts made have formed a habitual pattern in students that occurs consistently without coercion from the teacher. In other words, the habit of reading has been formed and this pattern is still ongoing today.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher, Character Likes to Read

مختصرة نبذة

في للطلاب القراءة شغف شخصية تكوين في الإسلامية الدينية التربية معلمي جهود" " ٢٢ ،٠، ٢ Fikardi برنامج ، المعلمين وتدريب التربية كلية في "SMP Negeri 3 Satap Rongkong لـ الفني التنفيذ وحدة كريم الرحيم عبد والسيد الرئيسي المشرف ، م عارف السيد قبل من موجه الإسلامية الدينية التربية دراسة ثاب كمشرف

الطلاب شخصية واقع تحديد إلى الدراسة هذه تهدف .الطلاب لدى القراءة تابع بتناقص مدفوع البحث هذا وحدة في للطلاب القراءة في الرغبة شخصية تكوين في الإسلامية الدينية التربية معلمي وجهود القراءة في SMP Negeri 3 Satap Rongkong. في الفني التنفيذ

الدراسة هذه من الأولوية البيانات على الحصول تم .ظاهري منهج مع وصفي نوعى هو المستخدم البحث نوع البيانات تحليل مع والتوثيق والمقابلات الملاحظة خلال من البيانات جمع .والمعلمين المدارس مديري من النتائج واستخلاص البيانات وعرض البيانات تقليل باستخدام

UPT SMP Negeri 3 Satap Rongkong في للطلاب والكتابة القراءة معرفة واقع أن النتائج أظهرت الممثلين جميع يدرك .الإمكان قدر مكثف بشكل تنفيذه في المدرسة وبدأت 2019 عام منذ تنفيذه تم قد المدرسة في مختلفة جهودًا الحفلات بذلت ، لذلك .الاهتمام يستحق القراءة شخصيات ترتيب أن الأكاديميين UPT SMP Negeri 3 في أيضًا هذا حدث .مدارسهم في الطلاب لدى بالقراءة الإعجاب تابع لتشكيل الطلاب بها يهتم التي الكتب نقص سيما لا ، القيود من الرغم على مختلفة جهود بُذلت .Satap Rongkong المدرسة بذلت ، بهذا يتعلق فيما .بالقراءة الإعجاب لطبيعة منخفض فهم لديهم مدرسون هناك يزال ولا معلمي وخاصة ، لتحقيقها المدارس تسعى التي بالأشياء يتعلق فيما .عليها للتغلب والجهود الطرق من العديد اجتماعية ظروف خلق (ج ، الصلة ذات الأدبيات توفير (ب ، المناسبة التسهيلات توفير (أ :أي ، PAI إكراه دون باستمرار تحدث الطلاب في للعادة أنماطاً المبدولة الجهود شكلت .التعلم عملية في مفيدة عاطفية اليوم حتى مستمراً النمط هذا يزال ولا القراءة عادات تشكيل تم ، آخر بمعنى .المعلم

.القراءة تحب شخصيات ، الإسلامية الدينية التربية معلمي :المفتاحية الكلمات

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam diselenggarakan dilembaga pendidikan bertujuan untuk menumbuhkembangkan keimanan, ketakwaan dan berakhlak mulia kepada Allah SWT kepada peserta didik. Tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai realisasi dari cita-cita ajaran Islam, yang membawa misi kesejahteraan manusia sebagai hamba Allah secara lahir dan batin di dunia maupun akhirat. Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Pengembangan kepribadian peserta didik di sekolah dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (disingkat, PAI), kiranya memerlukan upaya Guru Pendidikan Agama Islam (selanjutnya disingkat, GPAI) yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dan moral di sekolah. Guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran disekolah seharusnya memiliki kemampuan.

Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia yang tidak

berkarakter dikatakan sebagai manusia yang sudah melampaui batas. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.

Pembentukan karakter siswa perlu diwujudkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan di lingkungan sekolah secara berkesinambungan. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah perlu didukung oleh peran keluarga khususnya orang tua, juga peran masyarakat atau lingkungan sekitar di mana siswa itu tinggal. Oleh karena itu, sekolah sebagai pelaksana pendidikan formal perlu memperhatikan elemen-elemen yang ada di dalamnya dalam mengintegrasikan semua aspek untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, bukan semata dari segi akademiknya saja namun dimensi akhlak dan karakter merupakan hal yang utama. Percuma saja jika sekolah setiap tahun meluluskan lulusan yang IQ di atas rata-rata namun tidak debarengi dengan karakter yang baik dan akhlak yang mulia. Karena sudah banyak orang pintar dimasyarakat yang tidak memiliki karakter yang baik sehingga perbuatannya merugikan diri sendiri, masyarakat bahkan merugikan negara.

Pendidikan karakter tidak bisa dijadikan terobosan apalagi bersifat instan atau seketika. Pembentukan karakter yang mantap tidak muncul hanya dilakukan di sekolah, Namun, demikian pendidikan karakter dapat dilakukan di sekolah dengan menyosialisasikan dan telah di golongkan menjadi 5 karakter utama yaitu PPK (penguatan pendidikan karakter) di antaranya Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong

royong, Integritas dimana Karakter Gemar Membaca terdapat pada 5 karakter utama bagian mandiri.¹

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2015 mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah yang selanjutnya disingkat menjadi (GLS) untuk menumbuhkan sikap Budi Pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa serta merupakan upaya pemerintah agar seluruh warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.²

Membaca merupakan jendela ilmu pengetahuan, itulah ungkapan yang digunakan oleh media dahulu. Pernyataan ini memang tepat, karena buku atau literatur merupakan salah satu sumber ilmu yang utama, untuk dapat menyerapnya harus dibaca. Pembudayaan membaca tentu menjadi nilai tambah positif bagi peningkatan mutu pendidikan karena dengan membaca wawasan, pengetahuan, dan pengetahuan siswa akan bertambah. Oleh karena itu, perpustakaan menjadi salah satu motor terdepan dalam upaya pembudayaan membaca. Untuk itu secara optimal, perpustakaan sekolah yang ada sekarang penting untuk dikembangkan dan dimanfaatkan. Gemar membaca memiliki sumbangan besar dalam meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Karenanya, gemar membaca menjadi salah satu

¹ Kemendikbud. Gerakan Literasi untuk Tumbuhkan Budaya Literasi. Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta. 2016.

² Faradina, N. Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Hanata Widy, 6(8), 60–69. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280/8962>. 2017

pendukung dalam program literasi.³ Karenanya penanaman nilai karakter gemar membaca penting dilakukan di tengah teralihnya perhatian peserta didik pada produk terbaru teknologi informasi dan komunikasi.⁴

Namun melihat kenyataan yang ada di lapangan karakter peserta didik mengenai kegemaran membaca saat ini sangat turun bahkan berada di bawah rata-rata. Pada tahun 1971 tercatat 39,1% penduduk Indonesia menyandang buta huruf. Seiring berjalannya waktu tepatnya pada pencatatan di tahun 2014, angka 39,1% telah berubah menjadi 4,4% pada tahun 2000 (era reformasi). Angka tersebut menunjukkan telah terjadi penyusutan kasus buta aksara ataupun buta huruf di Indonesia.⁵ Sedangkan pada lokasi yang akan calon peneliti lakukan minat baca para peserta didik sangat dibawah rata-rata dengan dibuktikan kurangnya koleksi buku yang ada di sekolah dan buku yang tersedia juga jarang di buka oleh peserta didik. Hal ini menjadi salah satu temuan peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam.

Rendahnya minat baca pada seseorang dapat membawa dampak buruk, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Pitalokamengungkapkan bahwa rendahnya minat baca dapat membawa dampak buruk bagi individu itu sendiri dan

³Priasti, S. N., & Suyatno, S. *Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2021. 7(2), 395-407.

⁴Sari, P. P. *Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 2018. 7(2), 205-217.

⁵Solihin, L., Hijriani, I., Raziqin, K., Zaenuri, M. *(Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019, 21.*

bagi bangsa.⁶ Adapun dampak buruk bagi individu yaitu kurang menguasai dalam suatu bidang ilmu, hingga menurunnya prestasi khususnya pada peserta didik. Sedangkan dampak buruk yang dapat ditimbulkan bagi bangsa yaitu dalam persaingan global negara akan selalu tertinggal dengan negara-negara lain. Dengan demikian, lembaga pendidikan dituntut menjadi agen dalam meningkatkan karakter gemar membaca siswa.

Karakter gemar membaca adalah salah satu karakter penting untuk menunjang kemajuan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar negara maju memiliki budaya gemar membaca. Purnomo menjelaskan bahwa berdasarkan sebuah survei mengenai tingkat literasi nasional di dunia yang diikuti oleh 61 negara, tercatat bahwa negara maju seperti Finlandia dan Norwegia untuk tingkat literasinya berada di peringkat 1 dan 2, sedangkan negara maju lainnya yang sangat berpengaruh di dunia seperti Amerika, Jerman dan Inggris berada di peringkat 7, 8 dan 18. Selain itu di Asia terdapat Korea Selatan, Cina, Jepang dan Singapura, masing-masing menduduki peringkat 22, 19, 32 dan 36.⁷

Namun demikian, keberhasilan pemerintah tersebut belum diimbangi dengan keberhasilan dalam menumbuhkan budaya baca masyarakatnya. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang kurang menyenangkan, salah satu di antara penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Programme for International Student Assesment (PISA). Berdasarkan survei tersebut, pada tahun 2015 tingkat literasi Indonesia

⁶Pitaloka, P. *Memupuk Minat Baca Anak. Jurnal Iqra*. 2018. 12(2): 26-36.

⁷ Purnomo A. R. P. *Cerita Rakyat Jepang*. Surabaya: Airlangga University Press. 2018.

tercatat berada pada posisi ke-64 dari 72 negara. Sedangkan survei Central Connecticut State University memosisikan Indonesia di urutan ke 60 dari 61 negara partisipan.⁸ Hal inilah yang terjadi di SMP Negeri 3 Satap Rongkong, minat siswa dalam membaca masih kurang. Guru di SMP Negeri 3 Satap Rongkong selalu berusaha meningkatkan karakter membaca siswa termasuk guru pendidikan agama Islam. dalam proses pembelajaran guru PAI melatih siswa dengan membaca materi dan memotivasi siswa untuk rajin membaca. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter membaca siswa di SMP Negeri 3 Satap Rongkong.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Bagi Peserta Didik di Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 3 Satap Rongkong”.

B. Batasan Masalah

Calon peneliti membatasi penelitian ini yang hanya mencakup upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter gemar membaca bagi peserta didik kelas 2 SMP 3 Satap Rongkong Kabupaten Luwu Utara..

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

⁸ Solihin, L., Hijriani, I., Raziqiin, K., Zaenuri, M. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

1. Bagaimana realitas karakter membaca peserta didik di Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 3 Satap Rongkong Kabupaten Luwu Utara.?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Guru dalam membentuk karakter gemar membaca bagi peserta didik di Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 3 Satap Rongkong Kabupaten Luwu Utara.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Realitas karakter membaca peserta didik di Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 3 Satap Rongkong Kabupaten Luwu Utara..
2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter gemar membaca bagi peserta didik di Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 3 Satap Rongkong Kabupaten Luwu Utara..

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi guru upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter gemar membaca bagi peserta didik di Unit Pelaksana Teknis Smp Negeri 3 Satap Rongkong.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai bahan kajian dilembaga pendidikan untuk meningkatkan budaya membaca dan juga pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).

b. Bagi Akademik

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran untuk mengkaji peningkatan budaya membaca di lembaga pendidikan dan diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan.

c. Bagi Peneliti

Adapun dengan penelitian yang dilaksanakan ini, peneliti dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter gemar membaca bagi peserta didik secara khusus di Unit Pelaksana Teknis Smp Negeri 3 Satap Rongkong dan di lembaga pendidikan lainnya secara umum.

F. Defenisi Istilah

Penelitian ini difokuskan pada upaya guru dalam membentuk karakter gemar membaca, subfokus penelitian untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata, istilah teknis dan focus penelitian yang terdapat dalam judul, maka penulis mencantumkan defenisi istilah dengan pengertian antara lain:

1. Guru Pendidikan agama Islam Menurut Kamus Besar Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi ilmu pengetahuan dari sumber belajar siswa, sementara masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah, masjid, mushollah, atau tempat-tempat lainnya. Seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam)”, sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.
2. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.
3. Karakter gemar membaca Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan moral dan kepribadian peserta didik. Membaca adalah kegemaran atau kesukaan terhadap suatu bacaan untuk memperoleh berbagai informasi dan wawasan. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter gemar membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Kajian ini untuk mendeskripsikan perkembangan literasi digital. Sebagai perbandingan, dikemukakan beberapa hasil kajian yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan kajian ini, yakni sebagai berikut.

1. Samrin “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik”. Hasil penelitian mengungkapkan temuan: (1) gambaran dan bentuk pendidikan karakter di SMPN 5 Kendari dapat dilihat dari nilai yang dikembangkan yaitu: nilai religius, disiplin, tanggungjawab, jujur, cinta lingkungan, gemar membaca, dan kreatif. (2) strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan pendidikan karakter yaitu: strategi tauladan, penegakkan kedisiplinan, pembiasaan, dan integritas dan internalisasi. Dari hasil peneitian, disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter yakni melalui pengintegrasian, melalui kegiatan sehari-hari yang meliputi: pemberian keteladanan, pembiasaan, teguran, nasehat, dan pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter. Dan yang terakhir lewat pengintegrasian yang di programkan yang berupa: kegiatan tahfidz Qur’an, pidato, dan sholat zhuhur serta ashar berjamaah. Implikasi kajian ini

adalah pentingnya setiap guru PAI menjadi actor dalam pendidikan karakter di sekolah, diwujudkan dalam strategi dan program yang sistematis.¹

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti diantaranya sama-sama meneliti tentang karakter, hanya saja penulis memfokuskan pada karakter gemar membaca sementara penelitian tersebut fokus pada karakter secara universal. Persamaan yang kedua penggunaan metode kualitatif. Adapun perbedaannya peneliti mengambil lokasi di Kendari sedangkan penulis mengambil lokasi di Rongkong Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan.

2. Silvia Nur Priastidan Suyatno “Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter gemar membaca melalui Program Literasi Sekolah di SD Negeri Sidareja 01 dilaksanakan melalui: 1) Fase pembiasaan yang meliputi pembiasaan membaca selama 10-15 menit dan kegiatan lain yang dapat membangun budaya literasi serta pengondisian lingkungan fisik ramah literasi; 2) Fase pengembangan yang meliputi pengembangan kemampuan literasi melalui berbagai kegiatan non akademis serta pengupayaan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi literat; 3) Fase pembelajaran yang meliputi pelaksanaan pembelajaran menggunakan beragam strategi literasi dan

¹ Samrin. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik”. *Shautut Tarbiyah*, Volume 27 Nomor 1, Mei 2021 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.

pengupayaan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat melalui pengembangan keprofesian.²

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti diantaranya sama-sama meneliti tentang karakter gemar membaca. Persamaan yang kedua penggunaan metode kualitatif. Adapun perbedaannya peneliti mengambil lokasi di Sedarija sedangkan penulis mengambil lokasi di Rongkong Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan.

3. Nasrullah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Kota Bima). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesimpulannya adalah: Pertama, penerapan nilai-nilai karakter kepada siswa telah dilakukan oleh pihak sekolah melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, yaitu: (1) mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam mata pelajaran yang diajarkan oleh guru; dan (2) mengadakan yasinan (al-Qur'an) bersama setiap hari Jumat dan pramuka. Kedua, upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa, yaitu: (1) mengintegrasikan mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai karakter bangsa; (2) pelatihan literasi Alquran, ceramah agama (Islam) dan

² Silvia Nur Priastidan Suyatno. "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar". *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index> Vol. 7, No. 2 : Juni 2021 E-ISSN: 24427667 pp. 395-407

pembiasaan siswa dengan shalat berjamaah; (3) menerapkan karakter yang baik dalam hubungan social dan interaktif.³

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti diantaranya sama-sama meneliti tentang karakter, hanya saja penulis memfokuskan pada karakter gemar membaca sementara penelitian tersebut fokus pada karakter secara universal. Persamaan yang kedua penggunaan metode kualitatif. Adapun perbedaannya peneliti mengambil lokasi di Kota Bima sedangkan penulis mengambil lokasi di Rongkong Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan.

B. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah guru memiliki beberapa pedoman istilah seperti ustadz, mu'allim, mu'addib, dan murabbi. Istilah untuk sebutan "guru" itu berkaitan dengan beberapa istilah untuk pendidikan yaitu ta'allim, ta'dib, dan tarbiyah sebagaimana yang dikemukakan terdahulu. Istilah mu'allim lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan (knowledge) dan ilmu (science); istilah mu'addib menekankan guru sebagai Pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, dan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan

³ Nasrullah. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Kota Bima)*. *Journal of Islamic Education (JIE)* Vol. III No. 2 Nop 2018.

baik aspek jasmaniah maupun rohaniah dengan kasih sayang. Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, member tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.

Di sekolah guru tidak hanya sekedar mentransferkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, akan tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap moral dan karakter mereka. Pembinaan sikap peserta didik di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru bidang studi agama-lah yang sangat menentukan, sebab pendidikan agama Islam sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap dan karakter siswa yang substansinya mengenai aqidah dan akhlakul karimah. Oleh karena itu, upaya GPAI dalam proses pembelajaran tidak terbatas pada memberikan informasi kepada peserta didiknya, namun tugasnya lebih komprehensif.

Pembinaan yang harus guru lakukan tidak hanya dilakukan secara kelompok saja akan tetapi dilakukan secara individual. Hal ini mau tidak mau seorang guru harus memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya, Jadi dapat di simpulkan bahwa guru sangat dibutuhkan dalam setiap perkembangan siswa.

Guru atau pendidik PAI di sekolah pada dasarnya melakukan kegiatan pendidikan Islam, yaitu “upaya normative untuk membantu seseorang atau

sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam)”, sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.

b. Peran Guru

Muhaimin menegaskan bahwa: seorang guru biasa disebut sebagai ustazdz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkpribadian baik.⁴ Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas baik disekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat.⁵

James B. Broww dalam Fitri Zainatul Mahmudah berpendapat peran guru itu, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁶ Tapi dalam masyarakat orang masih beranggapan bahwa peranan guru hanya mendidik dan

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h.51.

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2017), h. 165.

⁶ Fitri Zainatul Mahmudah. *Peran Guru Pai Dalam Penguatan Nilai Pendidikan Karakter Religius Di Ma Ma'arif 7 Bandar Mataram Lampung Tengah*. Tesis. Program Pascasarjana (Pps) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2021.

mengajar saja. Tugas dan fungsi guru merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.⁷ Peran guru diantaranya adalah sebagai: korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.⁸

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

2) Guru sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan membantu materi

⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 197- 198.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta, 2016), h. 43-48.

standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui. Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan IPTEK, telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar. Masihkah guru diperlukan mengajar di depan kelas seorang diri, menginformasikan, menerangkan, dan menjelaskan. Untuk itu, guru harus senantiasa mengembangkannya profesinya secara professional sehingga peran dan tugas guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.

3) Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasamayang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

4) Guru sebagai Pengarah

Guru adalah pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai

permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

5) Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun memori sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memerhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memerhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

6) Guru sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu

proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes atau nontes. Teknik apa pun yang di pilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Mengingat kompleksnya proses penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai.

Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non-tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur, pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.

Menurut Adam dan Dickey dalam Marzuki bahwa peranan guru sesungguhnya sangat luas meliputi antara lain:

- a) Guru sebagai pengajar
- b) Guru sebagai pembimbing
- c) Guru sebagai ilmuwan
- d) Guru sebagai pribadi
- e) Guru sebagai penghubung
- f) Guru sebagai modernisator
- g) Guru sebagai pembangun.⁹

⁹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), 19-20.

2. Karakter Gemar Membaca

a. Pengertian karakter gemar membaca

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan moral dan kepribadian peserta didik.¹⁰ Menurut Sari Wijayanti gemar membaca adalah kegemaran atau kesukaan terhadap suatu bacaan untuk memperoleh berbagai informasi dan wawasan.¹¹ Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter gemar membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor. Laksmi dalam Mudzanatun mengungkapkan bahwa minat baca seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang dapat berupa besarnya rasa keingintahuan ataupun tuntutan kebutuhan seperti persiapan penelitian, persiapan ujian, persiapan presentasi dan lain sebagainya, serta faktor eksternal yang dapat berupa faktor sosial di mana lingkungan sekitar yang turut mendukung dan adanya bahan bacaan yang menarik.¹² Program penerapan karakter gemar membaca bertujuan agar masyarakat Indonesia dapat menjadi masyarakat yang memiliki kesenangan atau kegemaran membaca. Oleh karena itu, diperlukan suatu indikator untuk dapat mengetahui keberhasilannya. Gemar membaca di sekolah dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi beberapa

¹⁰Sumarsih, S., & Zakaria, Z. *Implementation Of Character Education Program In Vocational School, Lebong District. International Journal of Educational Management and Innovation*, 2020. 1(3), 238-244.

¹¹ Sari Wijayanti, T. *Penerapan Terapi Cobra untuk Merubah Karakter Siswa SMAN 7 Mataram. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2018. 4(2), 206-214. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1132>

¹² Mudzanatun, Suyitno, Putri, A. D. S. & Artharina, F. P. *Analisis Minat Baca Mahasiswa PGSD UPGRIS Semester 5 Pada Mata Kuliah Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia. Laporan Penelitian Dosen Pemula. Semarang: Universitas PGRI Semarang*. 2015.

indikator. Indikator keberhasilan penerapan karakter gemar membaca bagi siswa di antaranya adalah pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa.

Dalam Islam Membaca sangat di anjurkan sesuai Firman Allah swt dalam Q.S. Al-Alaq [96]: 1-5 :

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (العلق [٩٦]: ١-٥)

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)” (Q.S. Al-Alaq [96]: 1-5).¹³

Kata perintah “bacalah!” merupakan firman pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Wahyu Al-Qur’an mulai turun pada malam 27 Ramadan 611 Masehi, ketika Rasulullah sedang tafakur di Gua Hira dekat Makkah. Kita tahu bahwa Muhammad saw adalah buta huruf. Diceritakan bahwa Nabi Muhammad saw menjabar lima kali, “Aku tidak bisa membaca.” Namun, wahyu bersikeras bahwa dia harus membaca. “Apa yang harus aku baca?” Rasulullah saw akhirnya bertanya. “Bacalah!” demikian jawaban wahyu, “Dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.

¹³ Al-Qur’an dan Terjemahan. Kementerian Agama RI. 2018.

Karakter gemar membaca adalah salah satu karakter penting untuk menunjang kemajuan bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar negara maju memiliki budaya gemar membaca. Purnomo menjelaskan bahwa berdasarkan sebuah survei mengenai tingkat literasi nasional di dunia yang diikuti oleh 61 negara, tercatat bahwa negara maju seperti Finlandia dan Norwegia untuk tingkat literasinya berada di peringkat 1 dan 2, sedangkan negara maju lainnya yang sangat berpengaruh di dunia seperti Amerika, Jerman dan Inggris berada di peringkat 7, 8 dan 18. Selain itu di Asia terdapat Korea Selatan, Cina, Jepang dan Singapura, masing-masing menduduki peringkat 22, 19, 32 dan 36.¹⁴

Nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional terdiri dari 18 nilai karakter. Dari 18 nilai karakter tersebut peneliti ingin meneliti dan menerapkan 1 aspek nilai karakter yang terkait terhadap keterampilan berliterasi di sekolah. Dengan kebiasaan gemar membaca. Gemar membaca dapat dideskripsikan sebagai kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebaikan bagi diri sendiri sebagai pembaca.¹⁵

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Sebagai

¹⁴ Purnomo, A. R. P. *Cerita Rakyat Jepang*. Surabaya: Airlangga University Press. 2018.

¹⁵ Nugroho, A. H., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. (2016). Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas Viii Di SMPN 2 Sumber. *Edueksos*, V(2), 187–206.

upaya menumbuhkembangkan suatu keterampilan, pembelajaran membaca akan lebih efektif apabila didukung oleh faktor-faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa yang dapat mendorong siswa aktif membaca adalah tumbuhnya motivasi. Ini dapat dibangkitkan dengan cara pemberian minat dan motivasi siswa

Program literasi merupakan salah satu program yang telah dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan karakter gemar membaca siswa. pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.

b. Pembelajaran literasi membaca

Pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dilakukan pendidik agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajarnya. Biasanya subjek utama dalam pembelajaran adalah pendidik dan peserta didik. Kedua-duanya adalah dua subjek yang sangat penting, karena keduanya merupakan dua subjek yang saling mendukung. Sedangkan pengertian membaca, menurut Samsu Somadayo adalah “suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.”¹⁶

¹⁶ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik: Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 4.

Pengertian menjadi lebih spesifik jika pembelajaran dan membaca di gabungkan, sehingga mempunyai pengertian pembelajaran membaca adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar dalam hal memahami arti atau makna yang terkandung dalam bacaan. Berikut akan dijelaskan mengenai literasi membaca:

1) Macam-macam pembelajaran membaca

Penjelasan mengenai pembelajaran di atas kiranya cukup untuk menambah pemahaman dan wawasan mengenai arti, maksud dan tujuan dari pada pembelajaran itu sendiri. Sehingga dalam hal ini akan dijelaskan mengenai arti dari pembelajaran jika di gabungkan dengan kata literasi. Berikut penjelasan mengenai pembelajaran literasi membaca lebih jauh harus memadukan dua konsep utama, yaitu:

a. Pembelajaran membaca pemahaman

Yusuf Abidin dkk., menjelaskan pembelajaran membaca pemahaman ini dapat diartikan sebagai bentuk aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk menggali dan mencapai keterampilan dalam membaca pemahaman. Dalam hal ini, pembelajaran ini tidak hanya ditekankan dalam hal kemampuan membaca, tetapi adanya pembentukan proses mental dan berpikir dalam diri peserta didik.¹⁷ Sehingga peserta didik mampu memahami, mengkritisi dan merealisasikan pemikiran dan pemahamannya pada

¹⁷ Abidin, Yunus, Pembelajaran Membaca Berbasis Karakter. Bandung: Refika Aditama, 2017.

sebuah wacana tulisan. Peserta didik diharapkan mampu memahami isi bacaan, sehingga tujuan dari pada pembelajaran akan tercapai.

Dalam prosesnya, ketika melakukan kegiatan membaca pemahaman ini ditujukan untuk mencapai perolehan informasi setelah membaca. Seperti yang dijelaskan oleh Smith dalam bukunya Samsu Somadayo, bahwa “membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mencapai pengetahuan baru.”¹⁸

Dari penjelasan di atas, didapat bahwa membaca pemahaman tidak hanya membaca rangkaian kalimat-kalimat saja, melainkan juga adanya proses memahami kalimat yang telah dibaca. Dengan demikian, peserta didik akan banyak memperoleh informasi-informasi baru dalam wacana tersebut. Sehingga dalam hal ini, membaca membutuhkan aspek berfikir dan akan berhubungan langsung dengan aspek mental. Aspek berfikir dan aspek mental akan bekerjasama mengolah isi wacana yang dibaca, untuk memunculkan sebuah pemahaman terhadap yang dibaca.

b. Pembelajaran membaca cermat

Pembelajaran membaca cermat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan membaca, yakni pemahaman kritis atau evaluatif. Perbedaannya dengan pembelajaran membaca pemahaman

¹⁸ Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik: Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017), 4.

adalah, terletak pada pengolahan analisa berpikir dalam memahami sebuah teks. Di pembelajaran cermat semata-mata bukan dilakukan agar peserta didik mampu membaca saja, melainkan dalam hal ini melibatkan agar peserta didik mampu dalam mengolah mental dan kemampuan berpikir dalam memahami, mengkritisi dan mereproduksi wacana tertulis berdasarkan sudut pandang pembaca mereka sendiri.

c. Prosedur pembelajaran literasi membaca

Untuk mencapai tujuan pembelajaran literasi membaca dalam membina kebiasaan dan kemampuan membaca, proses pembelajaran literasi membaca secara garis besar harus terdiri dari tiga tahapan aktifitas, yakni aktivitas prabaca, aktivitas membaca dan aktivitas pascabaca. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Aktivitas prabaca

Aktivitas prabaca adalah aktivitas yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan membaca. Menurut Burke, beberapa yang bisa dilakukan peserta didik dalam aktivitas prabaca diantaranya adalah:

- a) Membangkitkan pengetahuan awal pada peserta didik.
- b) Menetapkan ragam membaca yang akan digunakan.
- c) Membuat pertanyaan yang berhubungan dengan topik bahasa.
- d) Menyusun perencanaan membaca, seperti strategi yang digunakan.
- e) Kegiatan meninjau isi teks. dan lain-lain.

2. Aktivitas membaca

Aktivitas inti, atau aktivitas setelah prabaca. Aktivitas yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran membaca cermat sebagai berikut:

- a) Peserta didik membaca, menganalisis dan mengutip teks.
- b) Terlibat secara aktif dan fokus dalam berkomunikasi.
- c) Membaca ulang teks untuk memperdalam pemahaman teks.
- d) Berdiskusi mengenai pemahaman yang diperoleh masing-masing peserta didik untuk saling berbagi pemahaman isi teks.
- e) Membaca ulang dengan tujuan mencari garis besar yang dimaksud dalam materi belajar.

3. Aktivitas pascabaca

Yaitu aktivitas terakhir dalam kegiatan analisis. Dan langkah terakhir dari kegiatan membaca yang bisa dilakukan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Menyampaikan pemahaman isi teks.
- b) Melakukan refleksi tentang hal-hal penting yang perlu diingat.
- c) Menuliskan hasil pemahaman sesuai kemampuan berpikir.
- d) Membaca ulang teks untuk memperluas pemahaman. dan lain-lain.
- d. Pola kegiatan literasi di sekolah

Kegiatan literasi di sekolah masih pada tahap pembiasaan. Kegiatan pembiasaan bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk membaca.

Kemendikbud menjelaskan bahwa “kegiatan pelaksanaan gerakan literasi pada tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca.”¹⁹ Dengan demikian dalam tahap pembiasaan ini merupakan langkah awal dalam menarik perhatian minat peserta didik. Berikut contoh Pola kegiatan literasi di sekolah yang bisa dijadikan rujukan dalam pelaksanaannya. Pola merupakan sebuah model atau bentuk. Dalam hal ini pola yang dimaksud adalah pola strategi, artinya bentuk kegiatan yang bisa dilakukan dalam kegiatan literasi. Adapun pola strategi dan pelaksanaan kegiatan literasi yang ditemukan berjumlah lima pola. Yaitu:

1. Pertama, yaitu pola bergiliran-berdoa-senyap-tulis. Kegiatan literasi ini dilaksanakan setiap hari secara bergiliran untuk setiap kelas.
2. Kedua, pola yaitu mingguan-berdoa-senyap-bacakan. Kegiatan literasi ini dilaksanakan setiap satu minggu satu kali.
3. Ketiga, yaitu pola serentak-pembiasaan-berdoa-senyap. Kegiatan literasi ini dilaksanakan setiap hari secara serentak untuk semua kelas. Selanjutnya terdapat kegiatan pembiasaan seperti, conversation, pacelaton, membaca asma`ul husna, dan lain-lain.
4. Keempat, pola serentak-berdoa-senyap-tulis. Kegiatan literasi dilaksanakan setiap hari secara serentak untuk semua kelas.

¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 7.

5. Kelima, pola mingguan-upacara-berdoa-senyap. Kegiatan literasi dilaksanakan setiap satu minggu satu kali secara serentak untuk semua kelas. Membaca senyap maksudnya membaca tanpa bersuara atau bisa dikatakan membaca dalam hati atau membaca lirih.²⁰

e. Sumber buku dan lingkungan literasi

Sumber buku dan lingkungan literasi memiliki beberapa indikator, yaitu pengadaan buku, pemilihan buku, pengelolaan area baca, pengelolaan perpustakaan, pengelolaan sudut baca, dan pengelolaan poster. Berdasarkan indikator tersebut pola yang ditemukan berjumlah empat pola. Pola tersebut adalah:

1. Buku perpustakaan-bacaan bebas-area baca di lingkungan sekolah perpustakaan mendukung-sudut baca kelas mendukung poster bebas.
2. Buku peserta didik-bacaan bebas-area baca di lingkungan sekolah perpustakaan kurang mendukung-sudut baca kelas mendukung-poster bebas.
3. Buku peserta didik-bacaan bebas-area baca di lingkungan sekolah perpustakaan mendukung-sudut baca kelas mendukung-poster bebas.
4. Buku dari peserta didik-bacaan bebas-area baca di lingkungan sekolah perpustakaan kurang mendukung-sudut baca kelas mendukung-poster dibatasi.²¹

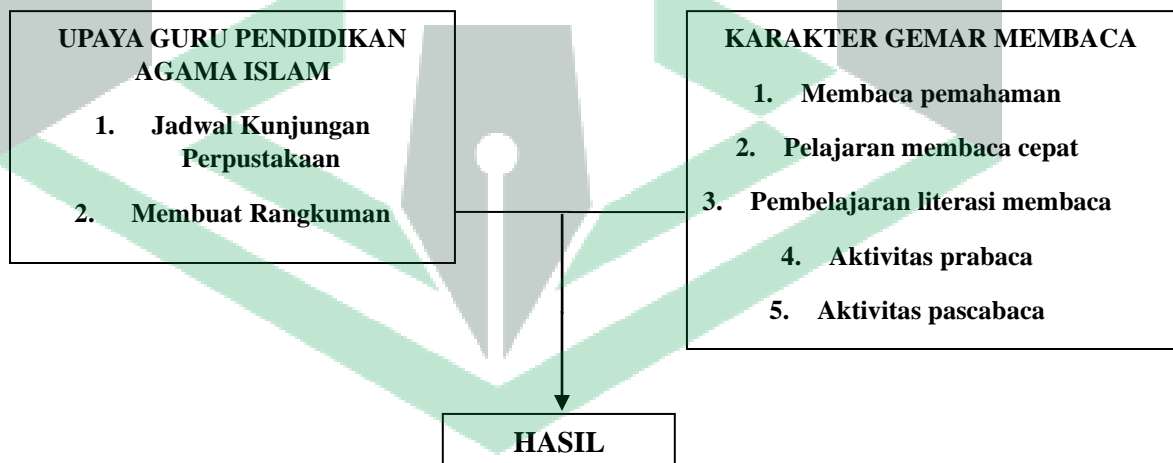
²⁰ Suyono, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", Sekolah Dasar, 2 (November, 2017), 118-119.

²¹ Suyono, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", Sekolah Dasar, 2 (November, 2017), 118-119.

Pada dasarnya, pola kegiatan literasi di sekolah ini, menyesuaikan dengan program-program sekolah. Adapun penjelasan di atas adalah sebagai bentuk literasi, bahwa ada beberapa pola literasi yang bisa di terapkan di sekolah, sehingga penjelasan di atas bisa dijadikan pedoman atau gambaran tentang pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah, khususnya sekolah yang baru akan merintis pembangunan gerakan literasi di sekolah. Selain itu bisa juga untuk referensi atau tolak ukur terhadap sekolah yang sudah menjalankan gerakan literasi.

C. Kerangka Pikir

Berikut ini adalah kerangka pikir yang penulis gambarkan untuk mempermudah dalam memahami arah dan tujuan penelitian ini. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam menyelidiki masalah yang diteliti. Untuk itu pengembangan penulisan ini berorientasi pada beberapa pendekatan diantaranya:

1. *Pendekatan Fenomenologis* adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar.¹
2. *Pendekatan psikologis* suatu pendekatan yang berkaitan bagaimana menentukan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu dalam suatu keadaan dan suasana tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berpacu pada model metode Bogdan and Taylor yang menyatakan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.² Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data

¹ Hasbiansyah, O. *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Jurnal Vol 56, 2005. h. 163–180.

² Steven J.Taylor, B. R. dan M. L. D. *Introduction to Qualitative Research Methods*, (Wiley) (4th). John Wiley & son New Jersey, Canada.

yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.³ Penelitian ini berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan yang diteliti yang tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di UPT SMP Negeri 3 Satap Rongkong, sedangkan waktu penelitian rencana akan dilaksanakan pada saat selesai seminar proposal kurang lebih 2 bulan.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara authentic yang bersumber dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan, guru pendidikan agama Islam, serta peserta didik di Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 3 Satap Rongkong.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang di peroleh dari pihak lain, tidak langsung di peroleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang berupa arsip atau file yang telah tersedia seperti,

³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 51.

koran, berita website, buku, jurnal, artikel, publikasi dari berbagai organisasi, hasil-hasil studi, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder seperti buku-buku dan jurnal hasil research library maupun internet untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian dilakukan dengan cara menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah penyelidikan yang sadar/sengaja dan tepat tentang fenomena sosial dan gelala-gejala psikis melalui pencatatan dan pengamatan. Untuk itu peneliti memanfaatkan persepsi langsung di lokasi dengan melihat fenomena yang ada di UPT SMP N 3 Satap Rongkong Kabupaten Luwu Utara.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang difikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Wawancara dalam hal ini melakukan *interview* dengan para guru, kepala sekolah dan siswa untuk mendapatkan data yang akurat dan kongkret. Metode *Interview* adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung bertatap muka dengan mengungkapkan pertanyaan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian

kepada responden. Pada proses *interview* ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara terstruktur kemudian memberikan pertanyaan kepada responden Seperti, bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter gemar membaca bagi peserta didik, bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik, apa saja yang menjadi hambatan-hambatan dan bagaimana tingkat kualitas gemar membaca peserta didik.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam bentuk dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah, dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan tujuan pengkajian. Metode ini di gunakan saat melakukan penelusuran data yang bersumber dari dokumen lembaga yang menjadi objek penelitian, yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.⁴ Teknik atau metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang lembaga, visi dan misi, dan yang menyangkut penelitian. Penggunaan metode dokumentasi membutuhkan ketelitian.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, kredibilitas data atau kepercayaan pada data penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan :

1. Perpanjangan Pengamatan

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h.192.

Seiring dengan berkembangnya sarana observasi, peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan melakukan wawancara baru dengan sumber data yang baru ditemukan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti bahwa hubungan antara peneliti dan sumber laporan semakin terbentuk akrab, semakin terbuka, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan kesabaran berarti membuat pengamatan lebih sulit dan terus menerus. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan kejadian dapat direkam dengan pasti dan sistematis.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Materi rujukan disini adalah keberadaan penolong atau bukti yang mendukung untuk data yang ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian menggunakan rekaman penelitian ini, wawancara dan foto-foto sebagai bahan referensi.

4. Membercheck

Membercheck merupakan proses verifikasi data diperoleh dari peneliti penyedia data. Jika data yang disediakan oleh satu sumber data adalah sama atau disetujui oleh sumber data lain, maka data tersebut dapat dinyatakan valid.⁵

F. Teknik Analisis Data

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 270

Data yang diperoleh kemudian di olah dan dianalisis dengan tujuan untuk meringkas atau menyederhanakan data agar dapat lebih berarti, sehingga permasalahan yang ada di pecahkan. Analisis data ini digunakan sebagai proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat di pertanggung jawabkan dan di presentasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah memberi kategori, mensistematisasi, dan bahkan memproduksi makna oleh si “peneliti” atas apa yang menjadi pusat perhatiannya. Milles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Salim, menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Dalam pelaksanaan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan sebuah langkah yang sangat luas, dalam arti tidak terikat oleh batasan kronologis. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Penelitian melakukan reduksi data dari semua informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan

dokumentasi dari itu peneliti mengambil dan merangkum data yang pokok serta mengkategorikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya mendisplaykan datanya dalam metode penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart* dan sejenisnya.⁶

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (*verification/conclution drawing*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni membuat penarikan kesimpulan dari data-data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah disajikan untuk mendapatkan kesimpulan mengenai pokok permasalahan.

⁶ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h.231.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah UPT SMP Negeri 3 Satap Rongkong

SMP Negeri 3 Satap Rongkong berada di Desa Minanga Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara. Sekolah ini berada di gunung dengan ketinggian 1600 Meter dari permukaan laut. Pada awalnya sekolah di Desa Minanga hanya Sekolah Dasar sehingga banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang menengah pertama. Hal ini kemudian menjadi pertimbangan Pemerintah setempat khususnya dinas pendidikan untuk membangun dan mendirikan sekolah menengah pertama di Desa Minanga.

Sejarah berdirinya SMPN 3 Satap Rongkong itu didirikan pada tgl 28 Februari 2011, terletak di desa minanga kecamatan Rongkong kabupaten Luwu Utara, berada d tinggian 1.600 mpl.. dan d operasikan pada tahun 2012 dan yg menjabat sebagai kepsek SMP negeri 3 Satap Rongkong bapak Muhammad Nahdir S.Ag. Tahun 2012 -2016 kemudian yg menjabat sebagai kepala sekolah d tahun 2016-2019 di Jabat oleh bapak muasdik S.Pd.kemudian tahun 2019-2020 pak Addas S.Ag dan di tahun 2020 Samapi sekarang itu kembali d jabat oleh bapak Muhammad Nahdir S.Ag. Dan ada beberapa hal yg melatar belakangi berdiri SMPN 3 Satap Rongkong yaitu bayak nya anak" putus sekolah kemudian ingin melanjutkan pendidikan nya namun jauh dari lingkungan sekolah sehingga munculah ide dan gagasan dari benak parah pemerintah setempat untuk membangun sebuah sekolah pada tahun 2011 sehingga bisa d nikmati oleh siswa setempat sampai saat inee untuk mengenyum pendidikan.

b. Identitas Sekolah

UPT SMP Negeri 3 Satap Rongkong terletak di Minanga kelurahan Minanga kecamatan Rongkong Kab Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan dengan Nomor NPSN 60724801. Jenjang Pendidikan yakni SMP status sekolah negeri. SK Pendirian Sekolah 188.4.45/55/DIKORDA. Status Kepemilikan sekolah yakni Pemerintah Pusat dengan SK Izin Operasional 188.4.45/125/I/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 01 Februari 2018

1. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Pendidik

No	Nama	NUPTK	JK	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
2	Bambang Kurniawan	9339762664110053	L	198410072010011008	PNS	Guru Mapel
3	Erna Sari. A	0536767668130093	P		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
4	Fatma Wati	9248767668130113	P		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
5	Indra Purnama Jaya		L		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
6	Irianto Muhammad	7563747650200523	L	196912312007011148	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
7	Nahdir	5563747651200003	L	196912312007011149	PNS	Kepala Sekolah
8	Nurfisani	2736768672130172	P		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
9	Pabosean Reza	5939750652200062	L	197206072014061002	PNS	Guru Mapel
10	Adityawarman	6738766667200012	L		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
11	Rudal	4556768669130102	L		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel

12	Sahabuddin Selmiati		L	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
13	Halida	6563768672130213	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel

2. Keadaan Peserta Didik

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
17	12	29

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	11	6	17
13 - 15 tahun	6	6	12
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	17	12	29

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	17	12	29
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	17	12	29

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	0	0	0
Kurang dari Rp. 500,000	16	12	28
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	1	0	1
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	0	0	0
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	0	0	0
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	17	12	29

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 8	6	3	9
Tingkat 9	4	8	12
Tingkat 7	7	1	8
Total	17	12	29

3. Keadaan Prasarana

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Laboratorium IPA	-	13	6
2	Ruang Guru		9	7
3	Ruang Kls 1		0	9
4	Ruang Kls 2		0	9
5	Ruang Kls 3 / Kantor		0	9
6	WC Laki-Laki		2	3
7	WC Perempuan		2	3

B. Hasil Penelitian

1. Realitas Karakter Membaca Peserta Didik di Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 3 Satap Rongkong Kabupaten Luwu Utara

Kepala sekolah dan guru-guru UPT SMP Negeri 3 Satap Rongkong menunjukkan cepat tanggap terhadap pengembangan karakter gemar membaca peserta didik. Adapun hal-hal kecil yang dilakukan kepala sekolah dan guru saat itu adalah mengajak siswa untuk mengisi waktu untuk mengunjungi perpustakaan pada jam pelajaran yang tidak terisi guru. Selain itu, siswa secara bergilir membaca di perpustakaan karena buku di perpustakaan belum banyak. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah.

Gerakan Literasi/gemar membaca di SMP Negeri 3 Satap Rongkong mulai dilaksanakan sejak Tahun 2019. Sejak itu, kami langsung melaksanakan sosialisasi dengan tujuan memahami konsep literasi. Kami berusaha agar guru-guru dan siswa paham dengan konsep literasi. Selanjutnya, kami membuat pembagian kelompok pengunjung perpustakaan karena persediaan sangat terbatas. Siswa juga diminta untuk membaca buku saat jam pembelajaran tidak terisi guru.¹

Dalam pelaksanaan pembiasaan membaca, siswa dan guru sangat diuntungkan karena sejak melakukan literasi gemar membaca, peserta didik merasakan suasana membaca dengan bebas tanpa merasa tertekan.

Seiring berjalannya waktu, siswa di SMP Negeri 3 Satap Rongkong, memiliki semangat dan kebiasaan membaca buku. Akan tetapi, saat diobservasi guru dan kepala sekolah, bahan bacaan yang selalu menjadi sasaran siswa adalah bahan bacaan

¹ Muhammad Nahdir, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Satap Rongkong, Pada 22 Agustus 2022, pukul 09.00.Wita.

nonteks. Adapaun bahan bacaan yang dimaksud adalah buku kumpulan cerpen anak, buku kumpulan puisi anak, buku cerita anak, dan bahan bacaan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran di kelas. Kadang, siswa mengalami kesulitan karena bahan bacaan yang dicari sangat terbatas.

Melihat antusias siswa, guru dan kepala sekolah berusaha menyediakan dan mengadakan bahan bacaan per jenjang. Baik buku sumber pembelajaran maupun buku bacaan anak (buku cerita, komik, kumpulan cerpen anak). Dengan demikian motivasi dan minat anak untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan semakin meningkat. Suasana dalam perpustakaan juga dibuat menyenangkan agar peserta didik tidak mudah jenuh untuk membaca. Selain itu, buku-buku bacaan fiksi disediakan sekolah, terdapat pula sumbangan/bantuan dari pemerintah/para pemerhati pendidikan. Buku-buku bacaan non fiksi diadakan/ di beli oleh sekolah sendiri. Hal ini diungkapkan kepala sekolah.

“Saat semuanya berjalan dengan baik, di mana peserta didik kami sudah terbiasa membaca buku saat jadwalnya dan saat guru tidak masuk kelas. Selain itu, terdapat peserta didik yang terlihat candu untuk membaca buku di perpustakaan. Suatu hari, kami mengadakan observasi di perpustakaan, untuk meneliti kegiatan peserta didik di sana. Kami mendapatkan, ternyata peserta didik kami tidak membaca buku referensi pelajaran di kelas tetapi mereka justru mengincar buku-buku non pelajaran seperti buku kumpulan cerpen anak, buku kumpulan puisi anak, buku cerita anak, dan bahan bacaan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran di kelas. Kami pun membuat rancangan untuk mengadakan buku-buku yang dibutuhkan peserta didik dan kami telah menyediakannya bagi mereka. Selain itu, kami mengubah suasana perpustakaan menjadi lebih menarik seperti menghiasi dinding dan membuatnya nyaman dan memudahkan peserta didik agar mereka betah berada di perpustakaan.”²

² Muhammad Nahdir (52 Tahun), Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Satap Rongkong, Pada 22 Agustus 2022, pukul 09.00 Wita.

Akan tetapi, walau terlihat begitu banyak peserta didik yang antusias dengan berbagai hal baru terkait menumbuhkan budaya gemar membaca di sekolah, guru menemukan masih ada peserta didik yang justru tidak pernah ambil bagian dalam berbagai kegiatan. Oleh karena itu, sekolah mewajibkan agar semua peserta didik masuk dan membaca buku apapun yang ada di perpustakaan minimal sekali dalam sehari. Peserta didik tak hanya masuk di perpustakaan dan membaca tetapi diminta untuk membuat ringkasan atau simpulan terkait dengan apa yang telah dibacanya. Ini adalah salah satu langkah praktis dari sekolah agar peserta didik yang malas merasa bahwa masuk perpustakaan dan membaca buku menjadi suatu hal yang wajib. Dengan demikian, secara perlahan kebiasaan membaca anak terbentuk dan budaya gemar membacapun dapat terwujud.

“Di tengah ramainya kami melaksanakan banyak hal dalam upaya membantuk budaya gemar membaca peserta didik, ternyata ada laporan dari guru-guru bahwa diantara semua kegiatan yang telah dilakukan, tidak semua peserta didik mengambil bagian. Bahkan ada beberapa orang peserta didik yang justru sama sekali tidak ambil bagian dalam satu kegiatanpun. Kami merasa lalai disini. Jadi, kami langsung membuat sebuah aturan yaitu peserta didik diwajibkan masuk perpustakaan minimal sekali sehari sesuai jadwalnya atau pun tidak. Untuk membuktikan hal itu, peserta didik diminta untuk membuat ringkasan atau simpulan atas apa yang telah di bacanya. Kami merasa ini hal praktis yang mudah dilakukan peserta didik.”³

Selanjutnya, hal lain yang juga dilakukan dalam upaya membentuk karakter gemar membaca adalah kewajiban membaca buku cerita selama 15 menit sebelum

³ Muhammad Nahdir (52 Tahun), Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Satap Rongkong, Pada 22 Agustus 2022, pukul 09.00 Wita.

pelajaran dimulai dan hal ini dilakukan di dalam kelas yang dipandu guru. Adapun bahan bacaan yang dipilih adalah acak atau buku apa saja yang bisa dibaca hari itu (tanpa syarat). Kegiatan membaca yang dimaksud adalah membaca nyaring dan membaca dalam hati. Dua jenis membaca ini dilakukan secara bergantian dan disesuaikan dengan waktu yang dipakai yaitu 15 menit sebelum pembelajaran.

“Kalau untuk kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, sudah kami lakukan sejak 2019. Bahan bacaan dipilih secara acak. Kadang kami melakukan kegiatan tindak lanjut seperti tanya jawab, kadang juga tidak.”⁴

Selanjutnya, upaya lain yang telah dilakukan adalah membuat peta konsep dan ringkasan materi pelajaran. Memiliki kemampuan membuat peta konsep materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik diklaim dapat meningkatkan literasi/gemar membaca peserta didik karena peserta didik dituntut untuk membaca keseluruhan bacaan atau materi lalu membuatnya dalam peta konsep atau ringkasan. Hal ini menjadi jurus jitu guru-guru di UPT SMP Negeri 3 Satap Rongkong dalam meningkatkan literasi/gemar membaca peserta didik. Dalam pelaksanaannya, sebagian peserta didik mampu membuat peta konsep dan ringkasan materi yang telah dipelajari walaupun sebagian kecil dari peserta didik masih perlu dibimbing dalam membuat peta konsep atau pun ringkasan yang lengkap dan baik.

“Kami juga membiasakan peserta didik untuk membuat peta konsep setiap materi yang dipelajari. Peta konsep dibuat per tema sesuai kemajuan materi yang dipelajari bersama guru di kelas. Jadi, untuk bisa membuat peta konsep tentunya peserta didik membaca secara keseluruhan materi yang telah mereka pelajari. Kami pikir, ini cara supaya peserta didik terbiasa melakukan membaca

⁴ Fatmawati Guru PAI SMP Negeri 3 Satap Rongkong, Pada 24 Agustus 2022, pukul 09.00 Wita.

intensive yang menurut kami sangat ampu membuat peserta didik memahami materi pelajaran dan bonusnya mereka terbiasa melakukan membaca intensive.”⁵

Guru perlu membaca beragam sumber bacaan agar dapat meningkatkan kompetensi diri dan kualitas pembelajaran. Agar dapat memperoleh informasi dari sumber bacaan secara optimal, guru memerlukan strategi membaca efektif. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Fatmawati, bahwa:

Membaca itu sangat diperlukan. Karena dengan membaca bisa menambah wawasan dan pengetahuan, menambah kosakata, dan lain sebagainya. Saya biasakan untuk diri saya sendiri membaca paling tidak satu buku satu hari, buku apapun itu yang dapat menambah wawasan saya.⁶

Hal senada juga diutarakan oleh Bapak Irianto bahwa guru harus berperan langsung dengan tindakan yang nyata yaitu menunjukkan minat terhadap membaca, menulis, dan guru sebagai teladan bagi peserta didiknya. Berikut pernyataan dari guru PAI Bapak Irianto, bahwa:

Di kelas yang saya ajar, saya wajibkan peserta didik mempunyai jurnal literasi. Jurnal ini nanti yang akan membuktikan apakah mereka membaca atau tidak. Di jurnal itu akan ditulis hari dan tanggal, judul buku, serta uraian atau ringkasan cerita yang dibaca. Dengan begitu peserta didik akan mempunyai minat dalam membaca dan menulis. Begitu pun dengan saya, saya akan sempatkan membaca buku di rumah maupun di sekolah, dan setelah pembelajaran saya akan mencatat di buku jurnal yang sudah disiapkan. Itu akan menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal membaca dan menulis.⁷

⁵ Fatmawati, Guru PAI SMP Negeri 3 Satap Rongkong, Pada 24 Agustus 2022, pukul 09.00.Wita

⁶ Fatmawati, Guru PAI SMP Negeri 3 Satap Rongkong, Pada 24 Agustus 2022, pukul 09.00. Wita

⁷ Irianto, Guru PAI SMP Negeri 3 Satap Rongkong, Pada 24 Agustus 2022, pukul 11.00. Wita

Lebih lanjut Ibu Fatmawati memberikan pernyataannya terkait dengan membaca sebagai berikut:

Gemar membaca akan saya tularkan ke peserta didiknya saya. Agar mereka suka membaca, membaca apapun itu. Itu bisa menjadi teladan peserta didik yang mencontoh gurunya gemar membaca. Apalagi saya adalah guru PAI yang tugasnya memberikan pemahaman kepada peserta didik lewat pembelajaran PAI, yang artinya harus banyak membaca agar peserta didik paham dengan apa yang saya sampaikan.⁸

Contoh pelaksanaan program literasi yang diambil dikelas VIII pada jam 07.15 – 07.30 WITA. Akan ada penulisan di buku untuk kemudian di uraikan secara singkat apa yang telah dibaca. Guru PAI akan memberikan intruksi agar membaca bacaan tersebut selama 15 menit. Kemudian guru PAI akan memberikan pertanyaan sesuai materi tersebut. Di akhir pembelajaran guru PAI akan memberikan intruksi kembali untuk meringkas materi yang telah di jarkan untuk kemudian dikumpulkan dan ditanda tangani oleh guru mata pelajaran.

2. Upaya yang Dilakukan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Bagi Peserta Didik di Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 3 Satap Rongkong Kabupaten Luwu Utara

Usaha yang dimaksud disini adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi permasalahan kenakalan peserta didik. Usaha ini dilakukan dengan melibatkan semua komponen disekolah, guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik yang diharapkan mampu

⁸ Fatmawati, Guru PAI SMP Negeri 3 Satap Rongkong, Pada 24 Agustus 2022, pukul 09.00 Wita.

bekerjasama dengan baik. Kenakalan remaja bukan hanya sekedar membutuhkan nasehat tetapi juga membutuhkan adanya figur yang dapat menjadi teladan bagi mereka dalam menjalani kehidupan ini. Keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang bersal dari orang tua mereka dan juga dari masyarakat yang ada disekitar mereka. Hal ini dikarenakan karena adanya gejolak jiwa yang sebelumnya mereka tidak merasakannya, namun ketika pada masa remaja inilah baru mereka rasakan pada saat itu pula mereka membutuhkan seseorang yang mereka teladani baik dari sikap, tingkah laku, dan lisan mereka.

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan Ibu Fatmawati, S.Pd, selaku Guru Pendidikan Agama Islam, UPT SMP Negeri 3 Satap Rongkong, Pada tanggal 24 Agustus, Pukul 09.00 Wita tentang Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk literasi/gemar membaca peserta didik, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau dari upaya pembentukan literasi atau karakter gemar membaca sendiri itu bukan hanya dari guru agama saja tetapi dari semua guru harus bisa membantu pembentuk literasi membaca peserta didik. Jadi apabila kita memerintahkan tadarus guru pun ikut tadarus juga seperti pada waktu sholat jum'at, begitupun dengan kebiasaan membaca di perpustakaan.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas upaya guru dalam membentuk literasi/gemar membaca tidak hanya menjadi tugas guru mata pelajaran PAI saja melainkan tugas bagi semua guru. Adapun bentuk upaya yang dilakukan yakni guru membuat kegiatan membaca dan membuat rangkuman dari hasil bacaan atau

⁹Fatmawati, Guru PAI SMP Negeri 3 Satap Rongkong, Pada 24 Agustus 2022, pukul 09.00. Wita

membuat artikel dari hasil bacaan yang kemudian di presentasikan atau di tempel pada mading kelas. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh bapak Irianto dalam wawancaranya bahwa:

“kami disini mengupayakan bagaimana siswa bisa masuk ke perpustakaan untuk membaca, jadi kami jadwalkan memang setiap mata pelajaran tertentu seperti Bahasa Indonesia atau pelajaran agama siswa kami bawa belajar di perpustakaan untuk membaca satu buku, yang kemudian dari bacaannya itu kami suruh mereka rangkumkani dan presentasikan atau nanti setelah saya periksa baru di tempelkan di mading kelas yang sudah di siapkan jadi secara tidak langsung kegiatan ini bisa membangun karakternya siswa untuk gemar membaca, kalau satu kelas berisi 15 orang-25 orang berarti satu mata pelajaran itu yang waktunya 1 stengah jam di pake untuk membaca lumayan siswa bisa tambah ilmu kan. Juga buku-buku di perpustakaan tidak menganggur dan tidak tinggal berdebu dek. Kalau jadwalnya mata pelajaranku itu di hari kamis, jadi setiap kamis siswa ku saya kasih masuk di perpustakaan membaca buku dan merangkum”¹⁰

Berdasarkan pernyataan dari bapak Irianto menegaskan bahwa upaya guru dalam meningkatkan gemar membaca siswa yakni dengan memberikan jadwal kunjungan ke perpustakaan pada saat mata pelajarannya yang kemudian siswa di arahkan untuk membaca 1 buku perorang, kemudian merangkum hasil bacaan. Jadwal ini dilakukan setiap hari kamis di perspustakaan sekolah yang melibatkan guru mata pelajaran, siswa dan juga penjaga perpustakaan.

Guru memiliki peran yang sangat penting. Salah satu peran guru PAI yaitu sebagai fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator yakni guru mampu memberikan sumber belajar yang bermanfaat dan juga menunjang pencapain tujuan pembelajaran, bisa berupa buku teks, modul, dan lain sebagainya. Guru PAI sebagai fasilitator

¹⁰ Irianto, Guru PAI SMP Negeri 3 Satap Rongkong, Pada 24 Agustus 2022, pukul 11.00 Wita.

berarti guru juga harus berfungsi sebagai pemberi fasilitas. Guru mempersiapkan sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar, misalnya dengan menata kelas supaya aman, bersih, dan nyaman. Guru menyediakan literatur yang relevan, serta berusaha menciptakan kondisi emosional peserta didik dan sosial yang bermanfaat dalam proses belajar serta merencanakan kegiatan belajar yang efektif.

Adapun peran guru PAI sebagai fasilitator dalam pembelajaran literasi dalam bentuk menyediakan sarana dan prasarana berupa membantu menyediakan buku pembelajaran yang relevan dengan apa yang dipelajari, cerita-cerita rakyat atau dongeng.

Saya memberikan peluang kepada peserta didik untuk terus mengasah kemampuan membaca dengan membaca dari berbagai sumber. Tetapi saya akan tetap memantau sumber-sumber yang relevan dengan pembelajaran. Kemudian akan saya suruh peserta didik untuk menuliskan apa yang didapat oleh mereka. Jadi mereka bisa mengembangkan kemampuan membaca dan menulis mereka. Sesuai dengan program literasi ini.¹¹

Beliau juga menambahkan salah satu contoh suasana pojok literasi yang disediakan oleh sekolah untuk peserta didik untuk membaca. Banyak buku yang disediakan untuk menunjang program literasi.

Pojok literasi disediakan oleh sekolah untuk menunjang pembelajaran. Buku-buku yang ada disana adalah hasil sumbangan guru-guru, ada buku jurnal juga dari peserta didik yang sudah ditulis sebelumnya, dan bahkan ada beberapa peserta didik yang menyumbang buku untuk pojok literasi.¹²

¹¹ Fatmawati, Guru PAI SMP Negeri 3 Satap Rongkong, Pada 24 Agustus 2022, pukul 09.00. Wita

¹² Fatmawati, Guru PAI SMP Negeri 3 Satap Rongkong, Pada 24 Agustus 2022, pukul 09.00. Wita.

Selain itu sebagai seorang guru harus mampu membuat peserta didik menyenangi setiap bentuk pembelajaran yang diterima. Caranya dengan mencari tahu sifat yang dimiliki dari peserta didik, pembelajaran apa yang disukai. Dengan begitu seorang guru dapat mengontrol emosi dan memiliki kesempatan untuk membuat emosi peserta didik menjadi lebih baik dalam proses belajar mengajar.

Muhammad Yusuf kelas VIII menjawab pertanyaan peneliti sebagai berikut:

Ada ruangan disebelah ruang guru kak yang biasa ditempati yang na sediakan sekolah kak. Disana kami biasanya membaca buku-buku yang tersedia. Kemudian tidak lupa menuliskannya di buku jurnal. Pojok literasi disana berisi buku buku pelajaran, cerita rakyat atau dongeng Jadi kami tidak bosan, karena banyak bukunya.¹³

Fatmawati selaku guru PAI menambahkan:

Dengan adanya buku-buku atau literatur yang sudah disiapkan di sekolah, bisa membuat pengetahuan atau ilmu peserta didik semakin banyak. Buku-buku apapun itu, non mata pelajaran atau pun buku mata pelajaran. Semuanya sangat bermanfaat. Semoga peserta didik bisa memanfaatkannya dengan baik.¹⁴

C. Pembahasan

1. Realitas Karakter Membaca Peserta Didik di Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 3 Satap Rongkong Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan hasil penelitian, gerakan literasi/kegemaran membaca peserta didik di UPT SMP Negeri 3 Satap Rongkong sudah dilaksanakan sejak tahun 2019.

¹³ Yusuf, Peserta Didik SMP Negeri 3 Satap Rongkong, Pada 24 Agustus 2022, pukul 11.00 Wita.

¹⁴ Fatmawati, Guru PAI SMP Negeri 3 Satap Rongkong, Pada 24 Agustus 2022, pukul 09.00 Wita.

Guru melaksanakan sosialisasi mengenai pentingnya budaya membaca. Dalam pelaksanaan pembiasaan membaca, peserta didik dan guru sangat diuntungkan karena sejak melakukan literasi membaca, peserta didik merasakan suasana membaca dengan bebas tanpa merasa tertekan.

Seiring berjalannya waktu, peserta didik di UPT SMP Negeri 3 Satap Rongkong, memiliki semangat dan kebiasaan membaca buku. Akan tetapi, saat diobservasi guru dan kepala sekolah, bahan bacaan yang selalu menjadi sasaran peserta didik adalah bahan bacaan nonteks. Adapun bahan bacaan yang dimaksud adalah buku kumpulan cerpen anak, buku kumpulan puisi anak, buku cerita anak, dan bahan bacaan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran di kelas. Kadang, peserta didik mengalami kesulitan karena bahan bacaan yang dicari sangat terbatas. Melihat antusias peserta didik, guru dan kepala sekolah berusaha menyediakan dan mengadakan bahan bacaan per jenjang. Baik buku sumber pembelajaran maupun buku bacaan anak (buku cerita, komik, kumpulan cerpen anak). Dengan demikian motivasi dan minat anak untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan semakin meningkat. Suasana dalam perpustakaan juga dibuat nyaman mungkin agar peserta didik tidak mudah jenuh untuk membaca. Selain itu, buku-buku bacaan fiksi disediakan sekolah, terdapat pula sumbangan/bantuan dari pemerintah/para pemerhati pendidikan. Buku-buku bacaan non fiksi diadakan/ di beli oleh sekolah sendiri.

Akan tetapi, walau terlihat begitu banyak peserta didik yang antusias dengan berbagai hal baru terkait menumbuhkan budaya literasi di sekolah, guru menemukan

masih ada peserta didik yang justru tidak pernah ambil bagian dalam berbagai kegiatan. Oleh karena itu, sekolah mewajibkan agar semua peserta didik masuk dan membaca buku apapun yang ada di perpustakaan minimal sekali dalam sehari. Peserta didik tak hanya masuk di perpustakaan dan membaca tetapi diminta untuk membuat ringkasan atau simpulan terkait dengan apa yang telah dibacanya. Ini adalah salah satu langkah praktis dari sekolah agar peserta didik yang malas merasa bahwa masuk perpustakaan dan membaca buku menjadi suatu hal yang wajib. Dengan demikian, secara perlahan kebiasaan membaca anak terbentuk dan budaya literasi pun dapat terwujud.

Selanjutnya, hal lain yang juga dilakukan dalam upaya membentuk budaya literasi membaca adalah kewajiban membaca buku cerita selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan hal ini dilakukan di dalam kelas yang dipandu guru. Adapun bahan bacaan yang dipilih adalah acak atau buku apa saja yang bisa dibaca hari itu (tanpa syarat). Kegiatan membaca yang dimaksud adalah membaca nyaring dan membaca dalam hati. Dua jenis membaca ini dilakukan secara bergantian dan disesuaikan dengan waktu yang dipakai yaitu 15 menit sebelum pembelajaran.

Selanjutnya, upaya lain yang telah dilakukan adalah membuat peta konsep dan ringkasan materi pelajaran. Memiliki kemampuan membuat peta konsep materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik diklaim dapat meningkatkan literasi membaca peserta didik karena peserta didik dituntut untuk membaca keseluruhan bacaan atau materi lalu membuatnya dalam peta konsep atau ringkasan. Hal ini

menjadi jurus jitu guru-guru di UPT SMP Negeri 3 Satap Rongkong dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik. Dalam pelaksanaannya, sebagian peserta didik mampu membuat peta konsep dan ringkasan materi yang telah dipelajari walaupun sebagian kecil dari peserta didik masih perlu dibimbing dalam membuat peta konsep atau pun ringkasan yang lengkap dan baik.

Peran guru sangat penting dalam pendidikan. Menurut Mulyasa peran guru meliputi guru sebagai model dan teladan, guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan lain sebagainya.¹⁵ Adapun hasil temuan terakit dengan peran guru sebagai teladan untuk meningkatkan budaya literasi peserta didik di UPT SMP Negeri 3 Satap Rongkong yaitu guru menunjukkan minat terhadap bacaan dan turut membaca bersama peserta didik. Dengan begitu keteladanan guru bisa dijadikan teladan atau contoh dalam membaca. Hasil temuan sesuai dengan penelitian Auval Widat yang berjudul *Peran Guru Dalam Membentuk Literasi membaca Disiplin Peserta Didik Pada Program Tahfidzul Quran Kelas Excellent Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung*, adapun hasil penelitian tersebut adalah Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan bagi semua orang yang menganggap dan mengakui dia sebagai guru.

Oleh karena itu, menjadi teladan yang baik merupakan kewajiban yang harus dimiliki oleh guru sehingga dapat dicontoh oleh peserta didik. seorang pendidik harus menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Jika pendidik atau gurunya

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, ed. Mukhlis. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

tidak memiliki perilaku yang baik, tentu saja peserta didiknya pun akan berperilaku tidak baik pula. Sebaliknya jika pendidik atau guru berperilaku baik, maka akan mencetak peserta didik yang berperilaku baik pula. Hal itu tidak hanya dalam mengajarkan ilmu saja, melainkan juga dalam pembentukan literasi membaca, akhlak serta kepribadian peserta didiknya.¹⁶

Temuan ini juga sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam Seri manual GLS Guru sebagai Teladan Literasi, bahwa dalam program literasi di sekolah, guru seharusnya menjadi teladan bagi peserta didik, khususnya dalam hal membaca. Jika guru menginginkan peserta didiknya membaca, keteladanan dalam hal membaca harus terus dieksplisitkan dan diaurakan. Dengan kata lain, guru perlu menunjukkan minat terhadap bacaan dan turut membaca bersama peserta didik. Guru perlu membaca beragam sumber bacaan agar dapat meningkatkan kompetensi diri dan kualitas pembelajaran. Agar dapat memperoleh informasi dari sumber bacaan secara optimal, guru memerlukan strategi membaca efektif.¹⁷

¹⁶ Auval Widat, —Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Program Tahfidzul Quran Kelas Excellent Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balungl. *Skripsi* IAIN Jember, 2021, h. 17.

¹⁷ Kisyani-Laksono, *Seri Manual GLS Guru Sebagai Teladan Literasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 h. 1.

2. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Bagi Peserta Didik di Unit Pelaksana Teknis SMP Negeri 3 Satap Rongkong Kabupaten Luwu Utara

Pembentukan karakter membaca bisa dimulai dengan hal yang kecil, seperti uraian sebelumnya. Melalui sikap peserta didik yang *ulul albab* akan membentuk karakter membaca yang baik. peserta didik akan selalu mengingat Allah Swt, dimanapun, kapanpun, dan bagaimanapun. Jadi takut untuk melanggar perintah Allah SWT. dan berusaha melakukan amal shalih. Agar pembentukan karakter membaca berhasil, harus didukung situasi dan kondisi di sekitar. Lingkungan yang di dalamnya banyak diterapkan nilai-nilai berliterasi membaca. Kemudian setiap orang yang ada dilingkungan tersebut terbiasa dengan nilai-nilai yang ada. Maka secara cepat dan pasti nilai-nilai tersebut akan terpatri pada peserta didik. Tapi sebaliknya jika yang berkembang nilai-nilai buruk, maka peserta didik akan mempunyai kepribadian yang kurang baik. Jadi sebagai warga Negara dan masyarakat, sebaiknya saling memelihara dan membudayakan nilai berliterasi membaca.¹⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan agama Islam dan kepala sekolah bahwa upaya guru Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter membaca peserta didik itu mempunyai banyak kegiatan yang positif dan pengawasan yang ketat dari sekolah maupun luar sekolah. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas untuk mengajarkan apa yang menjadi

¹⁸ Yamsudin Said, *Menjadi Miliuner dalam Kebaikan*. Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2016, h. 41.

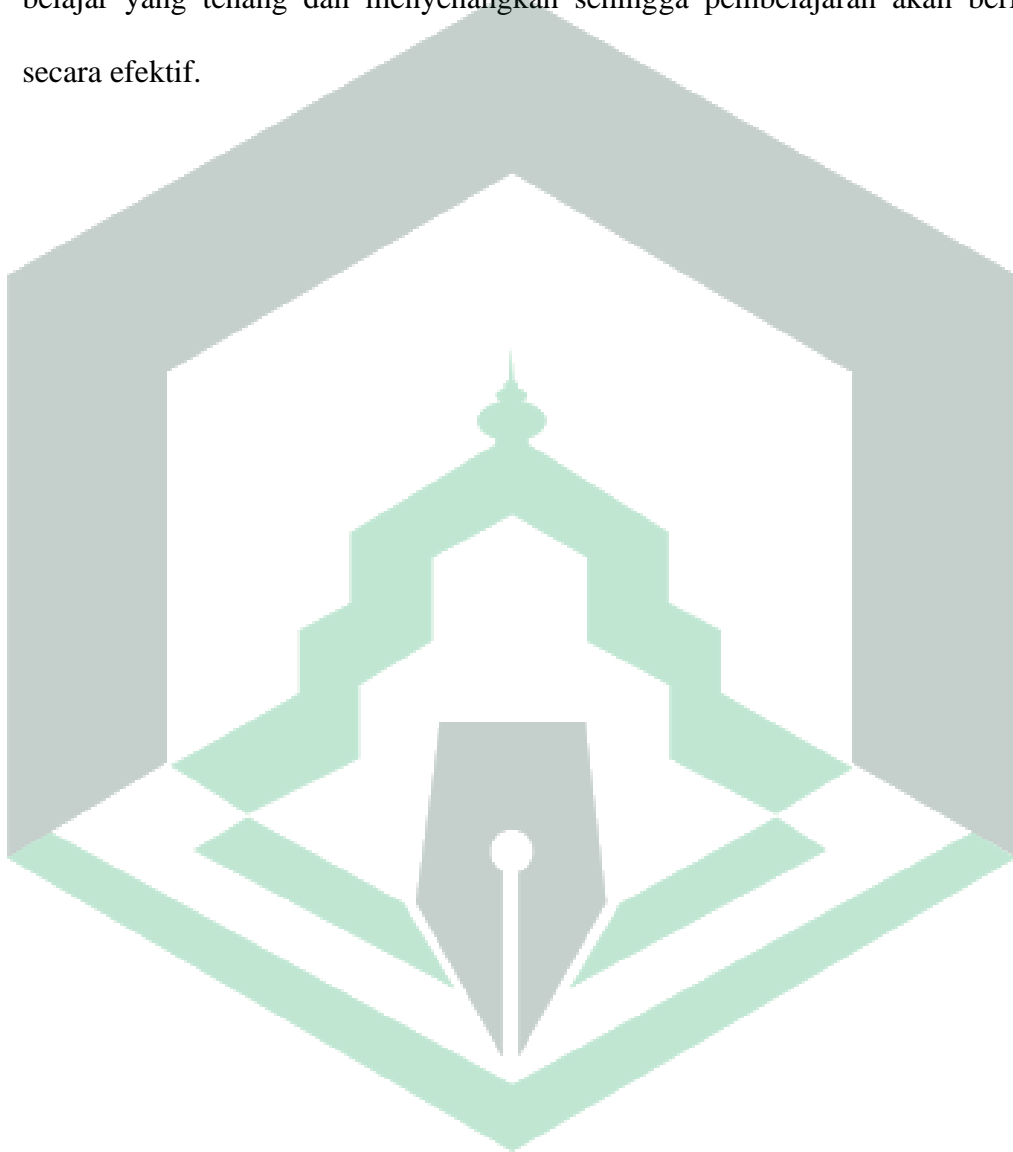
materi atau bahan ajar di sekolah, tetapi guru agama Islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan dan menanamkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islami terhadap para peserta didik. Akan tetapi, guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Peran dan tugas guru agama Islam merupakan suatu usaha yang secara sengaja menyiapkan bahan atau materi ajaran agama Islam, baik kesiapan dalam kepribadiannya sebagai pengajar yang mendidik, membina, mengarahkan dan membentuk karakter membaca peserta didik, agar mereka mampu memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Salah satu upaya menerapkan pembelajaran adalah peran guru yang maksimal sebagai mediator dan fasilitator dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran literasi. Guru berusaha mengecek buku jurnal yang sudah ditulis oleh peserta didik agar mengetahui perkembangan minat membaca peserta didik.

Hasil temuan sesuai dengan teori menurut Uzer Usman tentang guru sebagai mediator yaitu guru menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Guru terampil dan mempergunakan pengetahuannya dan terampil berkomunikasi. Sedangkan sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.¹⁹

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, h. 11.

Peran guru bukan hanya semata-mata menyampaikan bahan sesuai dengan urutan buku teks, tetapi yang paling penting bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar bangkit rasa ingin tahunya dan terjadilah proses belajar yang tenang dan menyenangkan sehingga pembelajaran akan berlangsung secara efektif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter gemar membaca bagi peserta didik di unit pelaksana teknis SMP Negeri 3 Satap Rongkong Luwu Utara, dan masalah-masalah yang dijadikan dasar berpijak dalam penelitian ini, serta dari berbagai data yang telah dikumpulkan dan dianalisa, maka penelitian dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Realitas karakter gemar membaca peserta didik di UPT SMP Negeri 3 Satap Rongkong sudah dilaksanakan sejak tahun 2019 dan sekolah mulai gencar mengimplementasikan semampunya. Semua pelaku akademik paham bahwa peringkat literasi membaca patut mendapat perhatian. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan pihak di sekolah untuk membentuk karakter gemar membaca pada peserta didik di sekolahnya. Hal demikian pun terjadi di UPT SMP Negeri 3 Satap Rongkong.
2. Berbagai upaya dilakukan walau dalam keterbatasan terutama minimnya persediaan buku yang diminati peserta didik dan masih ada guru yang memiliki pemahaman yang rendah mengenai literasi membaca. Terkait dengan hal tersebut, sekolah telah melakukan banyak cara dan upaya untuk mengatasinya. Adapun hal-hal yang diupayakan sekolah khususnya guru PAI yakni a) menyediakan fasilitas

yang memadai b)menyediakan literatur yang relevan, c) menciptakan kondisi sosial emosional yang bermanfaat dalam proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan telah membentuk pola kebiasaan pada peserta didik yang terjadi secara konsisten tanpa paksaan guru. Dengan kata lain, kebiasaan membaca telah terbentuk dan pola ini masih berlangsung sampai sekarang.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut ;

1. Pihak Sekolah

Sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana serta media yang memadai agar proses kegiatan budaya literasi berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebab, di UPT SMP Negeri 3 Satap Rongkong mengenai fasilitas sudah cukup, akan tetapi masih banyak yang perlu ditingkatkan khususnya dalam menempatkan ruangan untuk kegiatan budaya literasi, perlu penyediaan buku atau literatur yang lengkap untuk penunjang kegiatan budaya literasi.

2. Guru PAI

Diharapkan untuk bisa menerapkan dan menjadi teladan dalam kegiatan budaya literasi secara maksimal. Agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan literasinya, setidaknya kemampuan membaca dan menulis.

3. Peserta Didik

Diharapkan dapat menerima bimbingan dan materi yang diberikan oleh guru PAI dan peserta didik mampu menelaah materi dengan baik dan benar.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Ary Ginanjar, 2011. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*, Cet. I; Jakarta: Arga Tilanta.
- Arikonto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Auval Widat, 2021. —Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Program Tahfidzul Quran Kelas Excellent Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung. *Skripsi IAIN Jember*.
- Danim Sudarwam, 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia.
- H.A.R. Tilaar, 1999. *Pendidikan Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia*, Cet.II ;Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama RI, 2012. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta; PT. Addawa Sukses Mandiri,
- Kisyani-Laksono, 2019. *Seri Manual GLS Guru Sebagai Teladan Literasi* . Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Margono, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.2*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh. Uzer Usman, 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2019. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, ed. Mukhlis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2011. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Noeng Muhajir, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 7; Yogyakarta: Reka Sarasin.
- P. Joko Subagyo, 1997. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratna Sari, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Palopo Kel. Sumarambu Kec. Telluwanua*.”
- Sanafiah Faisal, 2003. *Format-Format Penelitian Sosial*, (Cet. 4; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- St.Marwiyah, 2015. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Makassar: Aksara Timur.

Sukri Teang, 2018. *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Palopo”*, Mahasiswa IAIN Palopo.

Suryadi Suryabrata, 1998. *Metodologi Penelitian*, Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Syamsudin Said, 2016. *Menjadi Miliuner dalam Kebaikan*. Jakarta: Cendikia Sentra Muslim.



Lampiran 1 Gambaran Lokasi Penelitian

Keadaan Sarana

Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah	Laik	Tidak Laik
Meja Siswa	Ruang Kls 2	Milik	-	14	8	6
Kursi Siswa	Ruang Kls 2	Milik	-	14	7	7
Meja Guru	Ruang Kls 2	Milik	-	1	1	0
Kursi Guru	Ruang Kls 2	Milik	-	1	1	0
Papan Tulis	Ruang Kls 2	Milik	-	1	1	0
Lemari	Ruang Kls 2	Milik	-	1	1	0
Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kls 2	Milik		1	1	0
Tempat Sampah	Ruang Kls 2	Milik		1	1	0
Tempat cuci tangan	Ruang Kls 2	Milik	-	1	1	0
Jam Dinding	Ruang Kls 2	Milik	-	1	1	0
Soket Listrik	Ruang Kls 2	Milik	-	1	1	0
Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kls 2	Milik	-	1	1	0
Tempat cuci tangan	WC Perempuan	Milik		1	0	1
Meja Siswa	Ruang Kls 3 / Kantor	Milik		10	5	5
Kursi Siswa	Ruang Kls 3 / Kantor	Milik		10	5	5
Meja Guru	Ruang Kls 3 / Kantor	Milik		1	1	0
Kursi Guru	Ruang Kls 3 / Kantor	Milik		1	1	0
Papan Tulis	Ruang Kls 3 / Kantor	Milik		1	1	0
Lemari	Ruang Kls 3 / Kantor	Milik		1	1	0
Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kls 3 / Kantor	Milik		1	1	0
Tempat Sampah	Ruang Kls 3 / Kantor	Milik		1	1	0
Tempat cuci tangan	Ruang Kls 3 / Kantor	Milik	-	1	1	0
Jam Dinding	Ruang Kls 3 / Kantor	Milik		1	1	0
Papan Pajang	Ruang Kls 3 / Kantor	Milik	-	1	1	0
Soket Listrik	Ruang Kls 3 / Kantor	Milik	-	1	1	0

Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kls 3 / Kantor	Milik	-	1	1	0
Meja Siswa	Ruang Kls 1	Milik		1	1	0
Kursi Siswa	Ruang Kls 1	Milik		1	1	0
Meja Guru	Ruang Kls 1	Milik		1	1	0
Kursi Guru	Ruang Kls 1	Milik		1	1	0
Papan Tulis	Ruang Kls 1	Milik	-	1	0	1
Lemari	Ruang Kls 1	Milik		1	1	0
Tempat Sampah	Ruang Kls 1	Milik		1	1	0
Tempat cuci tangan	Ruang Kls 1	Milik	-	1	1	0
Jam Dinding	Ruang Kls 1	Milik		1	0	1
Papan Pajang	Ruang Kls 1	Milik	-	1	1	0
Soket Listrik	Ruang Kls 1	Milik	-	1	1	0
Meja Guru	Ruang Guru	Milik		5	4	1
Meja TU	Ruang Guru	Milik		1	0	1
Kursi TU	Ruang Guru	Milik		1	0	1
Papan Tulis	Ruang Guru	Milik		1	0	1
Lemari	Ruang Guru	Milik		1	0	1
Mesin Ketik	Ruang Guru	Milik		1	0	1
Tempat Sampah	Ruang Guru	Milik		1	1	0
Jam Dinding	Ruang Guru	Milik		1	1	0
Kursi Kerja	Ruang Guru	Milik		5	2	3
Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Guru	Milik		1	0	1
Kursi Pimpinan	Ruang Guru	Milik		1	0	1
Meja Pimpinan	Ruang Guru	Milik		1	0	1
Kursi dan Meja Tamu	Ruang Guru	Milik		1	0	1
Filling Cabinet	Ruang Guru	Milik		1	0	1
Perlengkapan P3K	Ruang Guru	Milik		1	0	1
Tempat Sampah	WC Laki-Laki	Milik		1	0	1
Tempat cuci tangan	WC Laki-Laki	Milik		1	1	0
Kloset Jongkok	WC Laki-Laki	Milik		1	1	0
Tempat Air (Bak)	WC Laki-Laki	Milik		1	0	1

Gayung	WC Laki-Laki	Milik	1	1	1	0
Gayung Air	WC Laki-Laki	Milik		1	1	0



Lampiran 2 : Dokumentasi Foto

SMP Negeri 3 Satu Atap Rongkong







Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI



Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 3 Satu Atap Rongkong
Tahun Pelajaran	: 2021/2022
Semester	: Ganjil
Peneliti	: Fikardi
Jenis Observasi/Pengamatan	: Kualitatif Deskriptif

1. Kepala Sekolah

Informan : Muhammad Nahdir

Lokasi : SMP Negeri 3 Satu Atap Rongkong

- 1) Bagaimana perkembangan budaya membaca siswa di sekolah?
- 2) apakah budaya membaca telah ada sebelum anda memimpin sekolah ini atau menjadi salah satu program kerja anda?
- 3) Bagaimana guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah ini dalam membentuk karakter membaca siswa di sekolah ini?
- 4) Apa saja yang perlu dilakukan mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kegemaran budaya membaca siswa di sekolah ini?
- 5) Peran apa saja yang telah dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa?
- 6) Bagaimana anda melihat guru menjalin komunikasi dengan siswa?
- 7) Bagaimana anda memantau pembelajaran guru di kelas?

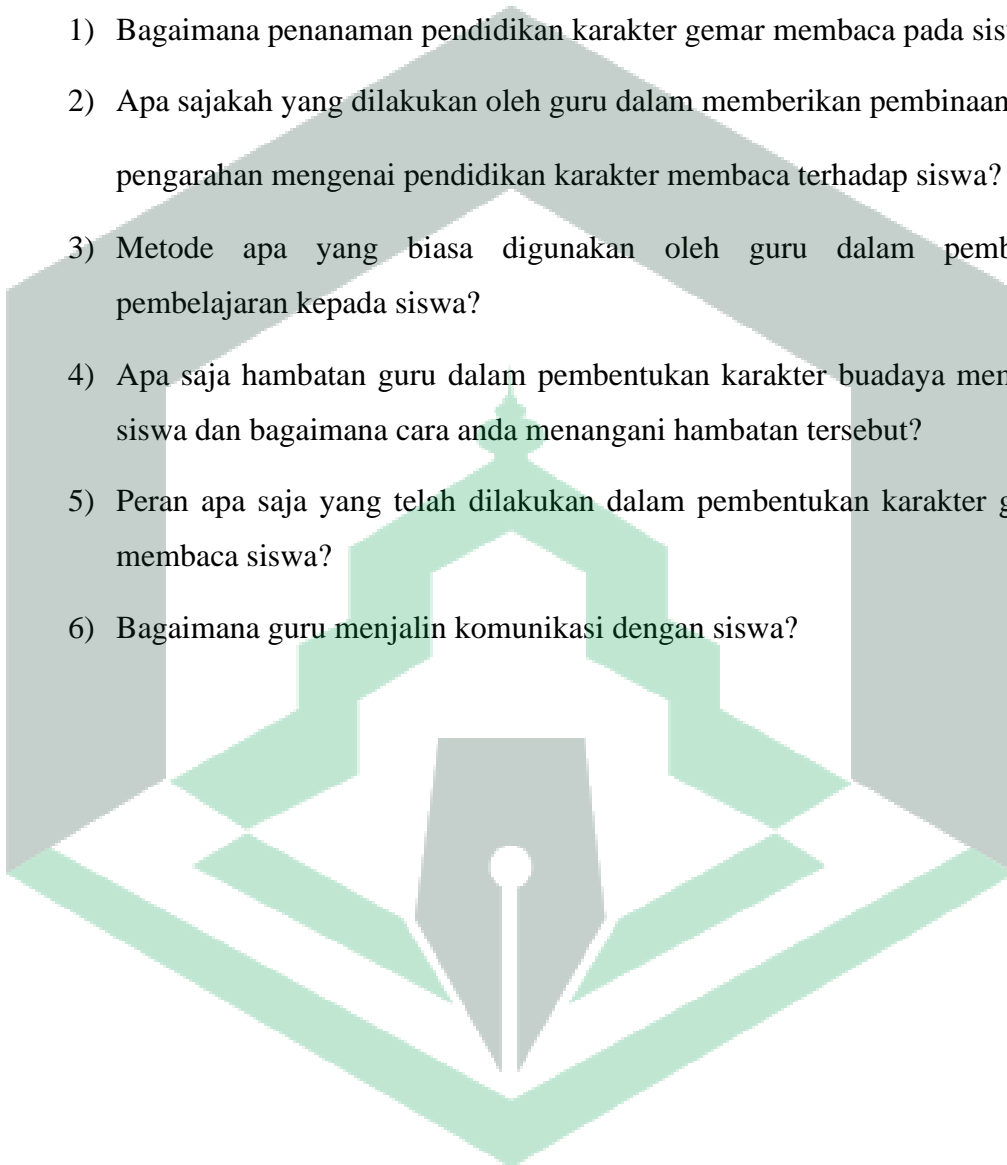
2. Guru Pendidikan Agama Islam

Informan : 1. Fatmawati

2. Irianto

Lokasi : SMP Negeri 3 Satu Atap Rongkong

- 1) Bagaimana penanaman pendidikan karakter gemar membaca pada siswa?
- 2) Apa sajakah yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pembinaan atau pengarahannya mengenai pendidikan karakter membaca terhadap siswa?
- 3) Metode apa yang biasa digunakan oleh guru dalam pemberian pembelajaran kepada siswa?
- 4) Apa saja hambatan guru dalam pembentukan karakter budaya membaca siswa dan bagaimana cara anda menangani hambatan tersebut?
- 5) Peran apa saja yang telah dilakukan dalam pembentukan karakter gemar membaca siswa?
- 6) Bagaimana guru menjalin komunikasi dengan siswa?



7)

3. Peserta Didik

Informan : 1. Yusuf

2. Muhammad Rehan

3. Olivia

Lokasi : SMP Negeri 3 Satu Atap Rongkong

- 1) Apakah budaya membaca sudah ada sejak anda masuk ke sekolah ini?
- 2) Apakah anda senang membaca baik itu di kelas ataupun diperpustakaan?
- 3) Bagaimana pandangan anda terhadap kegemaran budaya membaca?
- 4) Apa saja factor yang mempengaruhi anda untuk selalu membaca?
- 5) Apa saja hambatan anda ketika membaca?
- 6) Bagaimana anda mengatasi hal tersebut?

Mengetahui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I.

Abdul Rahim Karim, M.Pd.

NIP. 195305301983031002

NIP. 199401232019031008